

## **Kontribusi Pendidikan Agama Kristen Humanis dalam Pembangunan Iman Jemaat di Jemaat Pola Tribuana Klasis Alor Barat Laut Gereja Masehi Injili di Timor**

*Harun Y. Natonis<sup>1</sup>, Anita A. Hege Udju<sup>2</sup>*  
*Institut Agama Kristen Negeri Kupang*  
[harunnatonis@gmail.com](mailto:harunnatonis@gmail.com), [anitabegendju@gmail.com](mailto:anitabegendju@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauhmana Kontribusi Pendidikan Agama Kristen yang Bersifat Humanis Memengaruhi Perkembangan Iman di Jemaat Pola Tribuana Klasis Alor Barat Laut Gereja Masehi Injili Di Timor". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi secara mendasar memaparkan karakteristiknya melalui pendekatan eksploratif terhadap suatu permasalahan yang bertujuan mengembangkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam dan luas tentang fenomena Pendidikan Agama Kristen yang humanis dan kontribusinya bagi pembangunan iman di Jemaat Pola Tribuana Klasis Alor Barat Laut Gereja Masehi Injili Di Timor. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan pendidikan agama Kristen humanis telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan iman jemaat, yaitu: 1). Meningkatkan pemahaman jemaat tentang nilai-nilai kemanusiaan dalam ajaran Kristen; 2). Membantu jemaat untuk menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari; 3). Memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian jemaat terhadap sesama; 4). Meningkatkan motivasi jemaat untuk terlibat dalam kegiatan gereja dan masyarakat; dan 5). Membantu jemaat untuk menghadapi berbagai tantangan dan masalah dalam hidup dengan iman yang teguh.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Agama Kristen Humanis, Pembangunan Iman, Jemaat, Gereja Masehi Injili di Timor*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia, sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia, tidak hanya kaya akan keindahan alamnya, tetapi juga merupakan rumah bagi keberagaman agama yang sangat kompleks. Di tengah-tengah keberagaman budaya dan etnis, Indonesia menjadi tempat di mana berbagai agama dan keyakinan mekar dalam harmoni dan koeksistensi.

Islam, dengan sekitar 200 juta pengikut dari total populasi, adalah agama terbesar di Indonesia (Dittrich, 2011). Selain Islam, Kristen juga memiliki basis pengikut yang besar di Indonesia. Ada dua aliran Kristen utama di Indonesia: Protestanisme dan Katolik. Gereja Protestan dan Gereja Katolik di Indonesia memiliki denominasi yang beragam dan menjalankan praktik ibadah yang khas sesuai dengan tradisi masing-masing. Khususnya, Katolik memiliki pengikut yang signifikan di wilayah-wilayah tertentu seperti Bali dan Timor. Ada sekitar 9 % penganut Kristen dari total populasi yang ada. Selain itu ada agama Hindu, Budha dan Konghucu (Roxborogh, 1995).

Selain agama-agama dunia yang besar, Indonesia juga menjadi rumah bagi berbagai kepercayaan tradisional dan suku-suku yang masih mempraktikkan animisme serta kepercayaan-kepercayaan lokal lainnya. Semua agama dan kepercayaan ini menciptakan

mozaik spiritualitas yang memperkaya identitas Indonesia. Bahkan kepercayaan-kepercayaan ini sudah ada di Indonesia sebelum kolonialisme menguasai Indonesia (End, 2019).

Keberagaman agama di Indonesia mencerminkan semangat gotong royong dan kerukunan antar umat beragama. Prinsip dasar “Bhinneka Tunggal Ika” atau “Berbeda-beda tetapi tetap satu” mencerminkan semangat untuk memelihara dan menghargai perbedaan agama dan budaya dalam satu kesatuan negara yang majemuk. Dalam konteks ini, Indonesia tidak hanya menjadi contoh keberagaman agama yang luar biasa, tetapi juga sebuah laboratorium hidup untuk perdamaian dan toleransi antar umat manusia di seluruh dunia (Yewangoe, 2009).

Kehidupan keberagaman agama di Indonesia juga mencatat sejarah yang kompleks, terkadang disertai dengan ketegangan dan konflik. Meskipun banyak contoh harmoni dan toleransi antaragama, sejarah Indonesia juga mencatat insiden-insiden ketegangan dan konflik yang melibatkan berbagai kelompok agama. Konflik tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan keyakinan, identitas etnis, dan isu-isu politik. Beberapa contoh ketegangan dan konflik antaragama di Indonesia mencakup misalnya konflik komunal dan identitas etnis. Beberapa konflik agama di Indonesia terkait dengan isu-isu etnis dan identitas. Terkadang, ketidaksetaraan sosial dan ekonomi antara kelompok-kelompok etnis dapat menciptakan ketegangan, yang kemudian mengakibatkan konflik antaragama. Konflik di daerah-daerah seperti Maluku dan Sulawesi, misalnya, mencerminkan ketegangan antara kelompok Kristen dan Muslim yang berkaitan dengan masalah identitas dan kontrol atas sumber daya (Yewangoe, 2009).

Selanjutnya masalah kehadiran kelompok-kelompok ekstremis agama di beberapa wilayah juga menjadi sumber ketegangan. Paham radikal yang menolak toleransi dan kerukunan antaragama seringkali menimbulkan konflik dan kekhawatiran di masyarakat. Menurut Yewangoe, sikap radikal bukan hanya perbuatan seseorang atau sekelompok orang dari satu agama tertentu. Tetapi datang dari berbagai kelompok militan yang dapat muncul dari berbagai agama, termasuk agama Kristen (Lebang-Hutabarat, 2010).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengelola konflik antaragama, termasuk mengedepankan nilai-nilai toleransi, dialog antaragama, dan kebijakan inklusif. Meskipun tantangan tetap ada, upaya-upaya ini terus berlanjut untuk membangun kerukunan antaragama dan masyarakat yang harmonis di Indonesia. Salah satu contohnya adalah melalui penerapan moderasi beragama di mana setiap agama perlu memiliki sikap saling menghormati dan toleransi satu dengan yang lainnya. Caranya adalah pemerintah melakukan sosialisasi gagasan dan narasi moderasi beragama dilakukan secara luas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya mengadopsi sikap dan perilaku beragama yang seimbang. Proses sosialisasi ini mencakup penjelasan mengenai konsep moderasi beragama, urgensi penerapannya, serta metode implementasinya dalam kehidupan pribadi, sosial, dan politik nasional (RI, 2019). Namun, peran aktif masyarakat, pemimpin agama, dan pemerintah lokal sangat penting dalam menjaga dan memperkuat kerukunan antaragama di Indonesia.

Pembentukan karakteristik iman orang Kristen yang baik merupakan salah satu kontribusi peran serta masyarakat, pemimpin agama dan pemerintah lokal dalam menjaga dan memperkuat kerukunan antaragama di Indonesia. Karena itu dalam konteks ini Pembangunan iman jemaat Kristen adalah hal penting dalam pembentukan karakter orang Kristen (Lebang-Hutabarat, 2010).

Iman Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Iman ini tidak hanya merupakan keyakinan spiritual, tetapi juga suatu landasan moral dan etika yang mendalam yang membimbing perilaku individu dan membentuk struktur sosial masyarakat. Dengan kata lain, iman Kristen mengajarkan prinsip-prinsip moralitas dan etika yang kuat. Ajaran-ajaran Kristiani, seperti Sepuluh Perintah Allah, mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, kasih sayang, dan belas kasihan. Ini membantu membentuk karakter individu dengan prinsip-prinsip yang menghormati hak-hak orang lain, mempromosikan keadilan, dan mendorong kepedulian terhadap sesama (Lebang-Hutabarat, 2010).

Iman Kristen juga menekankan pentingnya menghargai kehidupan, baik dalam bentuk manusia maupun lingkungan sekitar. Nilai-nilai ini mendorong individu untuk menghormati dan melindungi kehidupan manusia, serta merawat dan memelihara alam sebagai anugerah Tuhan. Penghargaan ini terhadap kehidupan menciptakan masyarakat yang berfokus pada kedamaian dan keberlanjutan (Lebang-Hutabarat, 2010).

Ajaran Kristen menekankan kesetaraan dihadapan Tuhan dan keadilan sosial. Iman Kristen mengajarkan bahwa semua manusia diciptakan sama dimata Tuhan, tanpa memandang ras, status sosial, atau kekayaan. Ini membentuk karakter individu yang menghormati keberagaman dan memerangi segala bentuk diskriminasi (Lebang-Hutabarat, 2010).

Iman Kristen mengajarkan kasih sayang dan pengampunan, bahkan kepada mereka yang berbuat salah. Ini menciptakan karakter individu yang memiliki kemampuan untuk mengampuni dan mencintai meskipun dihadapkan pada konflik atau ketidakadilan. Pengampunan ini juga membawa perdamaian dalam hubungan interpersonal dan sosial (Lebang-Hutabarat, 2010).

Dalam masyarakat, iman Kristen juga memainkan peran kunci dalam membentuk nilai-nilai kolektif. Gereja dan persekutuan Kristen seringkali terlibat dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan bantuan kemanusiaan, menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan peduli terhadap kebutuhan orang lain (Lebang-Hutabarat, 2010).

Jadi, iman Kristen membentuk karakter individu dengan nilai-nilai moral yang kuat, membimbing mereka untuk hidup dengan integritas dan rasa tanggung jawab sosial. Di tingkat masyarakat, iman Kristen memberikan fondasi untuk masyarakat yang adil, berempati, dan berkepedulian, menciptakan lingkungan di mana keberagaman dihargai dan dihormati. Dengan demikian, iman Kristen memainkan peran yang vital dalam membentuk karakter dan moralitas individu serta membangun masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai kasih, keadilan, dan perdamaian.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana iman Kristen dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter individu dan masyarakat dalam kerangka nilai-nilai keagamaan. Salah satu caranya adalah melalui implementasi Pendidikan Agama Kristen yang humanis. Pendidikan Agama Kristen yang humanis merujuk pada suatu pendekatan dalam mengajar dan memahami ajaran-ajaran agama Kristen dengan menekankan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap keberagaman. Thomas H. Groome menyebutnya sebagai “menjadi Kristen bersama-sama” artinya iman Kristen adalah proses belajar bersama dalam membentuk karakter kristiani (Groome, 1980). Pendekatan ini menempatkan manusia sebagai pusat, menghormati martabat setiap individu, dan mengajarkan nilai-nilai universal seperti toleransi, empati, dan keadilan sosial.

Peneliti menyadari bahwa konsep di atas menunjukkan jika Pendidikan Agama Kristen yang bersifat humanis memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan iman jemaat. Pendekatan humanis dalam Pendidikan Agama Kristen menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan, kasih sayang, penghargaan terhadap keberagaman, dan pemberdayaan individu.

Dengan demikian, pendidikan agama Kristen yang humanis memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter jemaat. Melalui nilai-nilai kemanusiaan, kasih sayang, keadilan, dan pemberdayaan individu, pendidikan agama Kristen yang humanis tidak hanya mengembangkan iman yang dalam, tetapi juga menciptakan komunitas gereja yang inklusif, peduli, dan dinamis. Dengan memahami kompleksitas kemanusiaan dan meresponsnya dengan kasih, jemaat diarahkan untuk menjalani ajaran Kristus dengan penuh arti dan relevansi, menjadikan iman mereka sebagai sumber inspirasi untuk membawa perubahan positif dalam dunia yang mereka huni.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini akan dikaji lebih lanjut dalam sebuah kajian ilmiah dengan judul “Kontribusi Pendidikan Agama Kristen Humanis dalam Pembangunan Iman di Jemaat Pola Tribuana Klasis Alor Barat Laut Gereja Masehi Injili di Timor.

## **METODE**

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi secara mendasar memaparkan karakteristiknya melalui pendekatan eksploratif terhadap suatu permasalahan yang bertujuan mengembangkan pemahaman mendalam tentang fenomena sentral yang diteliti. Meskipun literatur memiliki peran yang sekunder, namun perannya sangat penting dalam membenarkan keberadaan permasalahan yang diajukan. Penelitian ini menetapkan tujuan dan pertanyaan penelitian secara umum dan luas, yang sesuai dengan pengalaman peserta penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui interaksi dengan sejumlah kecil individu, memperoleh wawasan yang kaya melalui perkataan langsung partisipan. Proses analisis data melibatkan teknik analisis teks untuk menggali deskripsi dan tema yang muncul, serta menafsirkan makna temuan secara lebih luas. Hasil penelitian disusun dalam laporan yang mematuhi struktur yang fleksibel dan dinamis, mempertimbangkan kriteria evaluatif yang ketat. Laporan tersebut juga mencakup refleksi subjektif dan mengakui

adanya bias yang mungkin muncul dalam penelitian, memberikan gambaran komprehensif tentang konteks dan signifikansi temuan (John W. Creswell., 2012). Karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam dan luas tentang fenomena Pendidikan Agama Kristen yang humanis dan kontribusinya bagi pembangunan iman di Jemaat Pola Tribuana Klasis Alor Barat Laut Gereja Masehi Injili di Timor. Penelitian ini dirancang dengan menerapkan serangkaian metode, termasuk wawancara semi-terstruktur, observasi, dan analisis isi dokumen terkait kontribusi Pendidikan Agama Kristen terhadap pembangunan iman jemaat. Pendekatan ini dirancang dengan teliti untuk memberikan dataset yang kaya dan relevan, yang pada gilirannya akan menghasilkan pemahaman yang valid. Melalui pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan informasi yang mendalam dan kontekstual tentang kontribusi Pendidikan Agama Kristen terhadap pembangunan iman jemaat dapat ditemukan. Metode-metode ini dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencakup berbagai dimensi yang relevan dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengungkapkan kompleksitas dan signifikansi Pendidikan Agama Kristen dalam konteks pembangunan iman jemaat secara menyeluruh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen humanis di jemaat Pola Kalabahi**

#### ***Pendekatan yang berpusat pada jemaat***

Humanistik berarti berhubungan dengan kemanusiaan, yang berasal dari kata Latin "humanitas." Dalam bahasa Yunani, ini disebut "Paideia." Pendidikan humanistik berfokus pada interaksi yang terjalin melalui komunikasi antara individu dengan individu lain atau dengan kelompok di lingkungan Jemaat (Yuliandri, 2017). Untuk menumbuhkan iman jemaat, berbagai pendekatan pelayanan dilakukan oleh para presbiter di jemaat Pola Kalabahi. Salah satu bentuk pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berpusat pada jemaat. Pendidikan Agama Kristen yang berpusat pada jemaat adalah pendekatan yang menekankan pentingnya komunitas gereja dalam memahami, mempraktekkan, dan mengalami iman Kristen. Pendidikan agama Kristen yang berpusat pada jemaat terlihat dalam beberapa aspek seperti komunitas kebersamaan, pelayanan kolaboratif, studi Alkitab berbasis kelompok, pelayanan dan pengabdian, pengembangan karakter Kristen, kesaksian dan evangelisasi.

Pendidikan agama Kristen yang berpusat pada jemaat Pola Kalabahi menekankan pentingnya kebersamaan dan komunitas dalam mengembangkan pertumbuhan iman. Rumah-rumah jemaat tidak hanya menjadi tempat untuk beribadah rumah tangga, tetapi juga sebagai tempat di mana anggotanya saling mengunjungi, saling mendukung, memotivasi, dan bertumbuh bersama dalam iman. Kemajemukan jemaat tidak menjadi masalah dalam persekutuan jemaat Pola Kalabahi. Kerinduan untuk hidup bersama merupakan salah satu perekat persekutuan jemaat. Hidup bersaudara menjadi warisan warisan para leluhur/ tokoh-tokoh jemaat yang masih dipertahankan sampai saat ini.

Kolaborasi dalam pelayanan menyebabkan pelayanan tidak hanya terjadi dari satu arah (presbiter kepada jemaat), tetapi juga melalui interaksi antar anggota jemaat. Model

pelayanan ini menciptakan kekeluargaan pada lingkungan dimana setiap orang memiliki kontribusi penting dalam persekutuan yang kolektif.

Disamping kolaborasi dalam pelayanan, terbentuk pula kelompok-kelompok studi Alkitab yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama Kristen yang berpusat pada jemaat. Melalui kelompok studi Alkitab, anggota jemaat Pola Kalabahi belajar bersama, berdiskusi, dan menerapkan ajaran-ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai aksi nyata dari persekutuan, dirancang juga pelayanan dan pengabdian kepada sesama jemaat dan umat lain yang berbeda denominasi dan agama lain. Pendidikan agama Kristen yang berpusat pada jemaat juga menekankan pentingnya pelayanan dan pengabdian dalam konteks komunitas anggota jemaat Pola Kalabahi. Anggota jemaat diajak untuk melayani sesama dan masyarakat luas sebagai wujud kasih Kristus melalui diakonia dan bedah rumah jemaat.

Selain memahami doktrin dan ajaran Kristen, pendidikan agama Kristen yang berpusat pada jemaat juga ada upaya untuk membentuk karakter jemaat agar semakin menyerupai Kristus. Ini melibatkan pembentukan nilai-nilai Kristen seperti kasih, kesabaran, kerendahan hati, dan integritas. Untuk itu warga jemaat selalu dihibung untuk tidak melakukan tindakan kriminal yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Nasihat untuk jemaat menjadi saksi Kristus terus dilakukan oleh para presbiter melalui berbagai pelayanan yang dilakukan. Pelayanan yang berpusat pada jemaat juga mencakup pelatihan dan pembekalan anggotanya untuk memberikan kesaksian danewartakan Injil kepada orang lain melalui aksi nyata seperti menanam pohon pada rumah masing-masing dan membuat dapur hijau.

Dengan pendekatan diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang berpusat pada jemaat akan memperkuat hubungan antara iman pribadi dengan kehidupan dalam komunitas persekutuan di gereja. Persekutuan dimaksud, merupakan proses yang berkelanjutan dimana anggota jemaat terus-menerus tumbuh dalam iman, sambil mendukung dan memperkaya satu sama lain dalam pertumbuhan iman jemaat Pola Kalabahi.

### ***Bentuk-bentuk integrasi iman dalam kehidupan jemaat sehari-hari***

Integrasi iman dalam kehidupan jemaat sehari-hari melibatkan penerapan prinsip-prinsip iman Kristen dalam setiap aspek kehidupan individu dan komunitas persekutuan jemaat Pola Kalabahi. Adapun bentuk integrasi iman dalam persekutuan jemaat meliputi ibadah bersama, pelayanan dan pengabdian, studi Alkitab dan doa bersama, kesaksian dan penginjilan, kesaksian melalui kehidupan pribadi, solidaritas dan dukungan, pengambilan keputusan berbasis nilai-nilai Kristen serta pertumbuhan rohani bersama.

Di jemaat Pola Kalabahi salah satu bentuk integrasi iman yang paling jelas adalah dalam ibadah bersama. Ibadah bersama dimaksud meliputi ibadah mingguan, doa bersama, pujian, dan persekutuan adalah cara di mana jemaat secara langsung mengungkapkan iman dan bersatu dalam penyembahan kepada Tuhan. Integrasi iman dalam ibadah bersama ini telah berlangsung turun temurun. Saling mengajak antar anggota persekutuan untuk bersama-sama mengambil bagian dalam ibadah merupakan cara untuk bersama-sama

bertumbuh dalam iman. Bagi jemaat Pola iman kepada Yesus Kristus adalah final dan tidak bisa ditawar-tawar.

Integritas iman lainnya, tercermin dalam pelayanan dan pengabdian jemaat. Dengan melayani sesama dalam kebutuhan praktis dan rohani, jemaat menunjukkan kasih Kristus kepada dunia. Bedah rumah dan saling mengunjungi merupakan wujud pelayanan dan pengabdian kepada jemaat yang berkekurangan secara ekonomis dan yang memiliki pengumpulan lainnya misalnya sakit, tidak aktif dalam ibadah/kegiatan gerejawi lainnya.

Studi Alkitab melalui sekolah minggu dan katekisasi di jemaat Pola Kalabahi dilakukan pada anak, remaja dan pemuda berdasarkan jadwal yang ditetapkan. Melalui sekolah minggu dan katekisasi anak remaja dan pemuda mempelajari Firman Tuhan dan berdoa bersama untuk memperdalam pemahaman tentang iman dan menguatkan ikatan komunitas persekutuan. Di sekolah minggu dan katekisasi jemaat mengetahui tentang sejarah, perintah, larangan, berkat dan hukuman, kasih terhadap Tuhan, sesama dan lingkungan. Jemaat juga mengintegrasikan iman, dengan memberikan kesaksian tentang Kristus dalam kehidupan sehari-hari dan membagikan kabar baik Injil kepada orang lain. Jemaat diharapkan menjadi injil hidup, yang mempraktekan kehendak Allah.

Setiap anggota jemaat memiliki peran dalam menunjukkan iman melalui perilaku dan karakter pribadi mereka di tempat kerja, sekolah, dan lingkungan sekitar, seperti saling menyapa, saling membantu, dan saling peduli satu sama lain. Ini merupakan bentuk integrasi iman yang sangat kuat dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan bentuk kesaksian hidup Jemaat Pola melalui kehidupan pribadi. Jemaat juga menunjukkan pertumbuhan iman melalui solidaritas dan dukungan satu sama lain dalam masa-masa sulit, baik secara materi maupun moral melalui diakonia jemaat atau dana rayon. Cara seperti ini memperkuat rasa persaudaraan diantara anggota jemaat.

Dalam hal pengambilan keputusan berbasis nilai-nilai kristiani jemaat untuk melakukan keputusan-keputusan penting, mereka mencari arahan dari prinsip-prinsip iman Kristen dalam menentukan langkah-langkah kongkrit untuk tindak lanjutnya. Pertumbuhan rohani bersama jemaat pola Kalabahi juga ditunjukkan melalui mengintegrasikan iman dengan saling mendorong dan membangun satu sama lain dalam pertumbuhan rohani.

Integrasi iman dalam kehidupan jemaat sehari-hari memperkuat kesatuan dan kesaksian gereja didalam dan diluar komunitas Kristen. Ini bukan hanya tentang apa yang diajarkan didalam gereja, tetapi juga bagaimana iman itu hidup dalam tindakan sehari-hari jemaat sebagai wujud cinta dan kesaksian me ka kepada Kristus.

### ***Dialog dan kerjasama dalam jemaat***

Dialog dan kerjasama dalam jemaat adalah bagian integral dari kehidupan komunitas gereja yang sehat (Meissindani Ardilla, Chisca Triani, Inggrit Lydia Wahyuni, Elin Tangke Pare, n.d.). Ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan dimana anggota jemaat dapat saling mendukung, membangun, dan bertumbuh bersama dalam iman. Beberapa tindakan kongkrit yang dilakukan jemaat Pola Kalabahi ditunjukkan melalui penelaahan alkitab (PA), rapat jemaat, pelayanan bersama, bimbingan/konseling, ibadah rumah tangga/doa.

Diskusi dan Penelaahan Alkitab (PA) adalah wadah dimana anggota jemaat dapat berbagi pemikiran, pertanyaan, dan pengalaman dalam memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing anggota jemaat menyampaikan pikiran atau pendapatnya tentang teks kitab suci yang dibacakan. Pengalaman pribadi atau pengetahuan teks yang telah dibacakan, disharingkan pemimpin PA kepada pada anggota jemaat lainnya untuk didiskusikan.

Disamping PA, terdapat juga rapat jemaat yang adalah kesempatan bagi anggota jemaat untuk berbicara tentang isu-isu penting yang memengaruhi kehidupan gereja, menciptakan ruang untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama. Jemaat dapat bekerja sama dalam berbagai program dan pelayanan gereja. Dengan bekerja bersama dalam pelayanan, anggota jemaat dapat saling melengkapi, menggunakan bakat dan keterampilan mereka untuk melayani kebutuhan gereja dan masyarakat luas. Dialog bimbingan rohani antara anggota jemaat dan pemimpin gereja dapat membantu dalam pertumbuhan rohani individu dengan isu-isu pembicaraan tentang tantangan, pertanyaan, dan pencarian arah rohani dalam kehidupan sehari-hari. Dialog tentang kebaikan dan nilai-nilai Kristen dapat memperkuat kesatuan dalam jemaat. Diskusi tentang bagaimana mempraktikkan kasih, keadilan, kerendahan hati, dan kebajikan lainnya dalam kehidupan sehari-hari;

Kerjasama dalam jemaat pola Kalabahi juga terjadi melalui dukungan moral dan spiritual satu sama lain. Anggota jemaat dapat saling mendukung dalam doa, memberikan bantuan praktis, dan menawarkan dukungan emosional dalam situasi-situasi sulit. Disisi yang lain, Jemaat dapat mengembangkan kepemimpinan berbasis tim di mana keputusan-keputusan diambil melalui dialog, konsensus, dan pertimbangan bersama antara para pemimpin dan anggota jemaat. Hal yang menggembirakan di jemaat Pola Kalabahi ketika konflik muncul dalam jemaat, diupayakan dialog terbuka dan kerjasama untuk menyelesaikannya dengan damai. Mendengarkan dengan empati, mencari pemahaman bersama, dan mencari solusi yang memuaskan bagi semua pihak yang terlibat. Melalui dialog dan kerjasama yang sehat dalam jemaat, anggota jemaat dapat memperkuat kesatuan, pertumbuhan rohani, dan kesaksian gereja dalam masyarakat. Ini adalah bagian penting dari kehidupan gereja yang dinamis dan relevan dalam memenuhi panggilan Kristus.

### ***Sikap peduli sesama dan lingkungan***

Sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan adalah wujud nyata dari kasih dan tanggung jawab sosial yang merupakan nilai-nilai penting dalam iman Kristen (Selviana Putri Naibaho, Nino Sampe Tindih Sitohang, 2023). Berikut adalah beberapa contoh sikap peduli Jemaat pola Kalabahi terhadap sesama dan lingkungan. Anggota jemaat terlibat dalam pelayanan sosial sebagai salah satu cara yang konkret untuk menunjukkan sikap peduli terhadap sesama, berupa memberikan makanan kepada orang-orang yang kelaparan, memberikan tempat perlindungan bagi orang yang tunawisma, atau memberikan bantuan kesehatan bagi yang membutuhkan. Mengunjungi orang sakit di rumah sakit atau rumah perawatan, atau membantu para lansia dalam kegiatan sehari-hari adalah bentuk sikap peduli terhadap sesama yang sangat berarti, Hal lain yang dilakukan jemaat pola Kalabahi berupa mendukung program-program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan

keterampilan, pendidikan, atau program pengembangan ekonomi lokal, membantu meningkatkan kualitas hidup orang-orang di lingkungan sekitarnya. Ketika terjadi bencana alam atau krisis kemanusiaan, memberikan bantuan secara finansial, materiil, atau tenaga adalah sikap peduli yang sangat diperlukan.

Merawat lingkungan adalah tanggung jawab bersama sebagai anggota masyarakat. Ini bisa berupa praktik-praktik ramah lingkungan berupa daur ulang, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, atau mendukung proyek-proyek restorasi lingkungan. Disamping itu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu sosial dan lingkungan adalah langkah penting dalam membentuk sikap peduli yang berkelanjutan. Ini bisa dilakukan melalui kampanye penyuluhan, seminar, atau program-program pendidikan. Memberikan dukungan kepada orang-orang yang rentan, seperti anak-anak terlantar, korban kekerasan, atau pengudalah wujud konkrit dari kasih dan kepedulian. Memiliki sikap terbuka untuk berbagi sumber daya, baik itu waktu, uang, atau keterampilan, dengan mereka yang membutuhkan adalah tindakan nyata dari sikap peduli terhadap sesama.

Sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan adalah inti dari ajaran Kasih Kristus dalam iman Kristen. Dengan menerapkan sikap peduli ini dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menjadi saluran berkat bagi orang-orang di sekitar kita dan mempersembahkan kasih Allah kepada dunia.

### ***Keteladanan orangtua dalam keluarga Kristen***

Keteladanan orangtua dalam keluarga Kristen memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan iman anak-anak mereka (Eugene Zen, 2021). Orangtua dapat menunjukkan keteladanan dengan menjadi teladan dalam doa pribadi dan kebaktian bersama keluarga. Ini menunjukkan kepada anak-anak pentingnya hubungan pribadi dengan Tuhan dan keterlibatan aktif dalam kehidupan gereja. Anak wajib mengikuti ibadah rumah tangga dan kebaktian minggu. Para orangtua juga membimbing anak-anak dalam studi Alkitab dan refleksi rohani. Dengan menunjukkan minat dan dedikasi dalam memahami Firman Tuhan, mereka mengajarkan anak-anak untuk menghargai dan mempraktikkan ajaran-ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Menunjukkan kasih dan pengampunan dalam hubungan keluarga adalah bentuk keteladanan yang kuat. Orangtua Jemaat pola Kalabahi mengajarkan kepada anak-anak sikap menghormati, mendukung, dan memaafkan satu sama lain membantu membentuk iklim keluarga yang penuh kasih dan hormat. Cara menangani tantangan, menjalani nilai-nilai Kristiani, dan menunjukkan integritas dalam segala hal merupakan contoh yang kuat bagi anak-anak.

Terlibat dalam pelayanan gereja dan pengabdian kepada sesama adalah bentuk keteladanan yang sangat penting. Orangtua yang secara aktif terlibat dalam melayani gereja dan masyarakat menunjukkan kepada anak-anak betapa pentingnya memberikan diri untuk melayani dan membantu orang lain. Pengajaran nilai-nilai Kristen, memperkuat kebiasaan rohani, dan memberikan dukungan moral dan spiritual dalam perkembangan anak-anak. Orangtua yang konsisten dalam kehidupan rohani dan kepemimpinan dalam keluarga menunjukkan keteladanan yang kuat. Konsistensi dalam doa, kebaktian, dan perilaku Kristen memperkuat fondasi iman keluarga. Sikap orangtua yang menunjukkan keterbukaan dan mendengarkan dengan penuh perhatian kepada anak-anak adalah bentuk

keteladanan yang penting. Ini menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa aman untuk berbagi, bertanya, dan tumbuh dalam iman.

Dengan menunjukkan keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan Kristen, orangtua dapat menjadi instrumen yang kuat dalam membimbing anak-anak mereka menuju hubungan yang lebih dalam dengan Kristus dan pertumbuhan rohani yang berkelanjutan.

### ***Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan di jemaat***

Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan di jemaat adalah lingkungan yang memfasilitasi pertumbuhan rohani dan pemahaman akan ajaran Kristen secara positif dan menyenangkan (Sianipar, 2023). Suasana yang ramah dan terbuka memungkinkan anggota jemaat merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Menciptakan lingkungan di mana orang merasa didengar, dihargai, dan diterima. Kesantunan dan saling menghormati antara peserta belajar menciptakan atmosfer yang aman dan menyenangkan. Setiap orang merasa dihargai dan dihormati, tanpa takut untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. Kreativitas dan Inovasi para guru sekolah minggu dengan menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif dapat membuat suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan. Menggunakan permainan, diskusi kelompok, atau teknologi modern dapat memperkaya pengalaman belajar. Hal ini mendorong keterlibatan aktif dan partisipasi dari semua anggota jemaat dalam membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap pembelajaran. Ini bisa dilakukan melalui diskusi terbuka, pertanyaan, atau tugas kelompok. Memperhatikan kesejahteraan emosional dan mental peserta belajar adalah hal yang penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperhatikan kebutuhan individu yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas pembelajaran.

Keterlibatan Multigenerasi mengintegrasikan berbagai generasi dalam kegiatan belajar menciptakan suasana yang dinamis dan kaya akan pengalaman, sangat memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman antar generasi yang berharga. Disisi yang lain pemberdayaan dan pemeliharaan Baka, dengan mengakui dan memanfaatkan bakat-bakat dan minat individu dalam kegiatan belajar meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar. Ini juga menciptakan kesempatan bagi orang-orang untuk berkembang dan berkontribusi sesuai dengan potensi masing-masing. Hal unik yang dilakukan para pengajar sekolah minggu yaitu dengan pemberian umpan balik yang konstruktif untuk membantu peserta belajar dan terus tumbuh dan meningkatkan diri mereka sendiri. Hal ini memungkinkan terciptanya lingkungan di mana setiap orang merasa didukung dalam perjalanan iman Kristen.

Dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan di jemaat, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dan membantu membangun komunitas yang kuat, yang tumbuh bersama dalam iman dan pengalaman rohani.

## **Kontribusi Pendidikan Agama Kristen humanis terhadap pertumbuhan iman jemaat**

### ***Kasih Sayang***

Pendidikan Agama Kristen humanis menempatkan manusia sebagai fokus utama dalam pendekatan keagamaannya, dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan iman jemaat dalam hal kasih sayang (Meissiandani Ardilla, Chisca Triani, Inggrit Lydia Wahyuni, Elin Tangke Pare, n.d.). Pendidikan Agama Kristen humanis mendorong para jemaat untuk memahami dan merasakan pengalaman sesama dengan lebih mendalam dengan meningkatkan empati anggota jemaat untuk merasakan dan merespons kebutuhan sesama dengan lebih baik dan memperkuat ikatan kasih sayang di antara anggota jemaat. Nilai-nilai kemanusiaan seperti toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan inklusivitas membantu menciptakan lingkungan di mana semua orang merasa diterima dan dihargai, yang merupakan dasar bagi pertumbuhan kasih sayang di dalam jemaat.

Pendidikan Agama Kristen humanis mendorong pengabdian dalam pelayanan sosial dan kemanusiaan. Melalui pelayanan sosial, anggota jemaat dapat menunjukkan kasih sayang mereka kepada sesama yang membutuhkan, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Pendidikan Agama Kristen humanis mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif dan penyelesaian konflik yang konstruktif. Anggota jemaat berkomunikasi dengan lebih baik satu sama lain dan menyelesaikan konflik dengan kasih sayang dan pengertian. Pendidikan Agama Kristen humanis mendorong keterlibatan yang aktif dalam komunitas lokal dan global. Kegiatan seperti proyek-proyek sosial, kerjasama lintas-agama, dan advokasi hak asasi manusia, anggota jemaat dapat menunjukkan kasih sayang mereka kepada seluruh umat manusia.

Pentingnya menghormati martabat setiap individu sebagai ciptaan Tuhan dan membantu anggota jemaat untuk memperlakukan satu sama lain dengan kasih sayang, hormat, dan penghargaan yang layak dalam suasana kasih sayang yang ditanamkan oleh Pendidikan Agama Kristen humanis membuat anggota jemaat merasa lebih nyaman untuk saling memberikan dukungan emosional dan spiritual dalam masa-masa sulit untuk saling memperkuat dalam iman.

Melalui pendekatan yang humanis dalam Pendidikan Agama Kristen, jemaat dapat tumbuh dalam kasih sayang yang lebih dalam dan memperkuat hubungan mereka satu sama lain, menciptakan komunitas yang hangat dan mendukung di mana pertumbuhan iman dapat terjadi dengan subur.

### ***Keadilan***

Pendidikan Agama Kristen yang humanis memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap keadilan, karena pendekatannya yang menempatkan manusia sebagai fokus utama dan menekankan nilai-nilai kemanusiaan (Sabara, 2022). Pendidikan Kritis dan Kesadaran Sosial melalui Pendidikan Agama Kristen humanis mendorong anak-anak untuk mempertanyakan ketidakadilan sosial dan sistemik, serta untuk memahami akar penyebabnya. Dengan meningkatkan kesadaran sosial anggota jemaat Pola Kalabahi dapat mempersiapkan generasi yang siap untuk berpartisipasi dalam upaya perubahan dan reformasi yang berkelanjutan. Nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan,

dan penghargaan terhadap keberagaman membantu siswa memahami pentingnya memperjuangkan hak-hak semua orang dan memperlakukan orang lain dengan adil. Anak-anak terlibat dalam pelayanan sosial dan pengabdian kepada orang-orang melalui partisipasi dalam proyek-proyek pelayanan masyarakat, aksi sukarela, atau advokasi untuk hak-hak manusia. Keterlibatan dalam Perubahan Sosial melalui pendidikan kritis membangkitkan ketrampilan dan semangat untuk terlibat dalam perubahan sosial yang positif. Anak-anak didorong untuk menjadi agen perubahan yang memperjuangkan keadilan dan kesetaraan bagi semua orang. Pendidikan Agama Kristen humanis di jemaat Pola Kalabahi mengajarkan pentingnya menghormati martabat setiap individu sebagai ciptaan Tuhan dan memperlakukan semua orang dengan penghargaan, tidak peduli latar belakang, status, atau identitas mereka.

Dengan menyediakan pendidikan yang mempromosikan kesadaran sosial, pelayanan sosial, pengabdian, dan advokasi, Pendidikan Agama Kristen humanis dapat membantu membentuk generasi yang peduli, berempati, dan siap untuk memperjuangkan keadilan bagi semua orang. Ini menciptakan pondasi yang kuat untuk masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

### ***Kejujuran***

Pendidikan Agama Kristen yang humanis dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembentukan dan penguatan nilai kejujuran di antara para siswa (Waruwu, 2023). Di Jemaat pola Kalabahi Pendidikan Agama Kristen humanis menekankan pentingnya nilai-nilai etika, termasuk kejujuran, dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu para siswa untuk memahami pentingnya bertindak dengan jujur dalam segala situasi, baik dalam hubungan pribadi maupun di masyarakat; Pengajaran Kisah-Kisah Alkitab tentang Kejujuran kejujuran, seperti kisah Daud dan kepemimpinan yang jujur dalam Perjanjian Lama, atau ajaran Yesus tentang kejujuran dalam Perjanjian Baru, untuk mengilustrasikan pentingnya nilai tersebut dalam iman Kristen melalui diskusi terbuka dan refleksi. Pendidikan Agama Kristen humanis memungkinkan para anak-anak untuk mempertimbangkan dilema etika dan moral yang kompleks untuk memahami konsekuensi dari tindakan-tindakan jujur atau tidak jujur dalam berbagai situasi dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kritis dan etis. Anak mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan konflik atau dilema yang timbul dengan jujur dan bertanggung jawab.

Para Pengajar di Jemaat dengan Pendidikan Agama Kristen yang humanis berperan sebagai model perilaku jujur bagi anak. Para pengajar menunjukkan integritas dan kejujuran dalam tindakan dan perkataan serta menginspirasi para anak untuk mengikuti contoh yang sama. Membantu membina kultur kehormatan di antara para anak, di mana kejujuran dihargai dan dihormati dan menciptakan lingkungan di mana anak merasa aman untuk menjadi jujur dan melaporkan perilaku yang tidak jujur.

Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, pembinaan nilai-nilai etika, dan pengajaran yang mempromosikan kejujuran, Pendidikan Agama Kristen humanis dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembentukan karakter anak yang jujur dan bertanggung jawab merupakan pondasi yang kuat untuk masyarakat yang lebih jujur dan berintegritas.

### ***Tanggungjawab***

Pendidikan Agama Kristen yang humanis dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan sikap tanggung jawab di antara anggota jemaat (Marija, P., Kawangung, Y., Kause, 2019). PAK humanis mengajarkan pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik terhadap diri sendiri, sesama, maupun Tuhan. Ini membantu jemaat memahami bahwa jemaat memiliki peran aktif dalam membentuk masa depan sendiri dan mempengaruhi dunia di sekitarnya. Pengajar PAK yang humanis berperan sebagai model perilaku tanggung jawab bagi jemaat. Dengan menunjukkan tanggung jawab dalam tindakan dan keputusan, Pengajar menginspirasi anggota jemaat untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan pilihan sendiri. Pendidikan Agama Kristen humanis membantu jemaat mengembangkan keterampilan perencanaan dan pengelolaan waktu yang efektif. Ini membantu anak untuk mengatur prioritas, menetapkan tujuan, dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan dengan tanggung jawab;

Pendidikan Agama Kristen humanis mengajarkan tentang konsekuensi dari tindakan-tindakan jemaat. Ini membantu jemaat memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik itu positif maupun negatif, dan bahwa jemaat bertanggung jawab atas pilihan. Pendidikan Agama Kristen humanis membantu anggota jemaat untuk mengembangkan sikap proaktif dalam menghadapi tantangan dan masalah. Jemaat mengambil inisiatif untuk menyelesaikan masalah, mengatasi rintangan, dan bertanggung jawab atas keputusan sendiri. Pengajar yang humanis dapat memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anak dalam program di kelas yang mempromosikan kerja tim, kolaborasi, dan tanggung jawab individual. Ini membantu anak untuk belajar bekerja sama, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas bagiannya dalam mencapai tujuan bersama. Pendidikan Agama Kristen humanis memberikan penghargaan terhadap kontribusi positif anak dalam bentuk pujian, penghargaan, atau pengakuan. Ini memberikan dorongan positif kepada anak untuk terus bertanggung jawab dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelas dan kehidupan sehari-hari.

Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, model perilaku tanggung jawab, dan pengajaran yang mempromosikan nilai-nilai tanggung jawab, Pendidikan Agama Kristen humanis dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab dan proaktif. Ini menciptakan pondasi yang kuat untuk masyarakat yang lebih tanggung jawab dan berintegritas.

### ***Kedamaian***

Pendidikan Agama Kristen yang humanis dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terciptanya kedamaian di antara para siswa dan dalam masyarakat secara lebih luas (Sopakua, S., Hasugian, 2022). Pendidikan Agama Kristen humanis mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, kerjasama, dan resolusi konflik yang damai. Ini membantu para anak memahami pentingnya kedamaian dalam hubungan interpersonal dan di dalam masyarakat. Pendidikan Agama Kristen humanis mendorong dialog antaragama dan antarbudaya sebagai sarana untuk memahami perbedaan dan membangun kesepahaman. Ini membantu anak untuk membangun hubungan yang

saling menghormati dan mempromosikan kedamaian di antara beragam kelompok. Pendidikan Agama Kristen humanis mengajarkan tentang hak asasi manusia (HAM) dan pentingnya keadilan dalam masyarakat, bahwa kedamaian tidak hanya melibatkan ketiadaan konflik fisik, tetapi juga keadilan sosial dan penghargaan terhadap hak-hak dasar setiap individu. Keterampilan resolusi konflik yang damai, termasuk komunikasi efektif, pemahaman terhadap perspektif orang lain, dan negosiasi yang adil untuk menyelesaikan konflik tanpa kekerasan dan membangun hubungan yang harmonis. Disamping itu Pendidikan Agama Kristen humanis membantu siswa untuk mengembangkan empati dan pengertian terhadap orang lain untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda dan memperlakukan orang lain dengan penghargaan dan kebaikan hati. Pendidikan Agama Kristen humanis mengajarkan tentang pentingnya menyebarluaskan kebaikan dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Ini membantu siswa untuk menjadi agen perubahan yang mempromosikan kedamaian di lingkungan mereka sendiri dan di masyarakat luas.

Pendidikan Agama Kristen humanis mendorong anak untuk terlibat dalam pelayanan sosial dan kemanusiaan sebagai bentuk konkrit dari upaya mempromosikan kedamaian dan kesejahteraan dan merasakan kepuasan pribadi dalam membantu orang lain dan membangun kedamaian.

Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, model perilaku damai, dan pengajaran yang mempromosikan nilai-nilai kedamaian, Pendidikan Agama Kristen humanis dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter siswa yang berkontribusi pada terciptanya kedamaian di dalam dan di luar masyarakat. Ini menciptakan pondasi yang kuat untuk masyarakat yang lebih damai, adil, dan harmonis.

### ***Kepedulian terhadap sesama***

Pendidikan Agama Kristen yang humanis dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hubungan sesama, mempromosikan kebaikan, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman (Prawono, Y. Kamea, 2024). Pendidikan Agama Kristen humanis mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari ajaran Kristen, seperti kasih, belas kasihan, dan keadilan untuk memahami pentingnya menghormati dan membantu sesama, terlepas dari perbedaan. Pendidikan Agama Kristen humanis membantu anak untuk mengembangkan empati dan kebajikan terhadap orang lain. Ini membantu mereka untuk merasakan dan memahami pengalaman orang lain, serta merespons dengan belas kasihan dan pengertian. Mendorong kesadaran sosial dan perjuangan untuk keadilan di masyarakat sangat membantu anak untuk memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung dan memperjuangkan hak-haknya.

Pendidikan Agama Kristen humanis mengajarkan penghargaan terhadap keberagaman dalam segala bentuknya, termasuk keberagaman budaya, agama, dan latar belakang lainnya untuk menghargai perbedaan dan memperlakukan semua orang dengan hormat dan penghargaan. Anak terlibat dalam pelayanan sosial dan kemanusiaan sebagai bentuk konkret dari kasih terhadap sesama dengan memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan, melakukan aksi sukarela, atau mendukung organisasi amal. Pendidikan Agama Kristen humanis membantu anak untuk mengembangkan keterampilan

komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk berinteraksi dengan sesama secara positif dan membangun hubungan yang harmonis;

Pengajar Pendidikan Agama Kristen humanis membantu membentuk komunitas yang inklusif, di mana semua orang merasa diterima dan dihargai dalam menciptakan lingkungan di mana solidaritas dan dukungan saling berkembang, memperkuat ikatan antara sesama.

Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, pengajaran nilai-nilai kemanusiaan, dan mendorong partisipasi dalam pelayanan sosial, Pendidikan Agama Kristen humanis dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter siswa yang peduli, empatik, dan aktif dalam membantu sesama. Ini menciptakan pondasi yang kuat untuk masyarakat yang lebih berempati dan inklusif.

### ***Kepedulian terhadap lingkungan***

Pendidikan Agama Kristen yang humanis memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi positif terhadap perlindungan lingkungan, mengajarkan nilai-nilai ekologi, tanggung jawab sosial, dan penghargaan terhadap ciptaan Tuhan (Eunike Clarisa Nababan, Irmawaty Nengsih Togatorop, Angelica Petrina Sianturi, Emya Natalia Ginting, 2022). Pendidikan Agama Kristen humanis mengajarkan tentang tanggung jawab manusia untuk merawat dan melindungi lingkungan alam. Ini mencakup pemahaman bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga kelestarian alam demi generasi masa depan. Pendidikan Agama Kristen humanis mendorong tindakan berkelanjutan yang menghormati lingkungan, seperti penggunaan sumber daya alam yang bijaksana, daur ulang, dan mengurangi limbah. Ini membantu anak untuk memahami dampak dari perilaku mereka terhadap lingkungan dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi jejak ekologis. Pengajaran tentang pentingnya keadilan lingkungan, termasuk pemahaman bahwa dampak perubahan iklim dan degradasi lingkungan seringkali memengaruhi kelompok-kelompok yang rentan secara tidak proporsional untuk memperjuangkan keadilan sosial dan lingkungan;

Penghormatan terhadap Ciptaan Tuhan yang mencakup rasa hormat terhadap alam dan keanekaragaman hayati membantu untuk melihat alam sebagai wujud keindahan dan kemurahan Tuhan yang harus dijaga dan dihormati. Etika konsumsi yang bijaksana, termasuk pentingnya memilih produk yang ramah lingkungan dan mendukung praktik-produk yang berkelanjutan membantu anak untuk menjadi konsumen yang bertanggung jawab dan mempertimbangkan dampak lingkungan dari keputusan. Para Pengajar mendorong anak untuk terlibat dalam aksi lingkungan, seperti kegiatan membersihkan lingkungan, penanaman pohon, atau kampanye perlindungan lingkungan, merasakan kepuasan dalam berkontribusi positif terhadap lingkungan dan memperkuat keterlibatan sosialnya. Pendidikan Agama Kristen humanis mengajarkan tentang interkoneksi antara manusia, alam, dan semua ciptaan Tuhan dimaksudkan agar anak memahami bahwa tindakannya memiliki dampak yang kompleks dan saling terkait terhadap ekosistem global.

Dengan menyediakan pendidikan yang mempromosikan tanggung jawab lingkungan, penghargaan terhadap ciptaan Tuhan, dan tindakan berkelanjutan, Pendidikan Agama Kristen humanis dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab dalam menjaga kelestariannya. Ini menciptakan pondasi yang kuat untuk masyarakat yang lebih berkelanjutan dan harmonis dengan alam.

### ***Ketekunan***

Pendidikan Agama Kristen yang humanis dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ketekunan di antara para siswa (Rondo, P. E., & Moku, 2021). Pengajaran tentang pentingnya ketekunan dalam kehidupan, termasuk dalam pertumbuhan rohani, pelayanan, dan pemenuhan panggilan hidup membantu anak untuk memahami bahwa perjalanan iman dan pelayanan seringkali membutuhkan ketekunan dan ketabahan; Pengajar yang humanis berperan sebagai model perilaku ketekunan bagi anak. Dengan menunjukkan ketekunan dalam pelayanan, studi Alkitab, dan praktek spiritual, mereka menginspirasi para anak untuk tetap gigih dalam perjalanan imannya dan merefleksikan pengalaman pribadi, tantangan, dan pertumbuhan spiritual. Anak memahami bagaimana ketekunan dapat membantu mereka mengatasi rintangan dan mencapai tujuan dalam kehidupan;

Pengajar Pendidikan Agama Kristen humanis mengajarkan tentang semangat dan inspirasi dalam mempertahankan ketekunan. Kisah-kisah Alkitab tentang tokoh-tokoh yang bertekun dan tidak menyerah, seperti Daud atau Paulus, dapat menjadi sumber inspirasi bagi para siswa. Hal penting lainnya ialah membantu anak untuk mengembangkan keterampilan manajemen emosi, termasuk dalam menghadapi tantangan dan kegagalan. Ini membantu mereka untuk tetap tenang dan fokus dalam menghadapi rintangan; Penghargaan terhadap proses dan perjalanan spiritual, bukan hanya pencapaian akhir, tetapi membantu anak untuk menghargai setiap langkah kecil dalam perjalanan hidup dan tetap termotivasi meskipun belum mencapai tujuan akhir dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan strategi menghadapi hambatan. Ini memungkinkan anak untuk mencari solusi kreatif dan efektif dalam mengatasi rintangan.

Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, model perilaku ketekunan, dan pengajaran yang mempromosikan nilai-nilai ketekunan, Pendidikan Agama Kristen humanis dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter siswa yang gigih, bersemangat, dan tidak menyerah dalam mengejar tujuan hidup dan rohani mereka. Ini menciptakan pondasi yang kuat untuk masyarakat yang lebih berdaya dan berketekunan dalam mengatasi tantangan.

### ***Sikap saling mengampuni***

Pendidikan Agama Kristen yang humanis memiliki potensi besar untuk mempromosikan sikap saling mengampuni di antara para siswa, mengajarkan nilai-nilai seperti belas kasihan, pengampunan, dan rekonsiliasi (Kristianus Bayu Pranata & Nehemia Nome, 2023, p. 38). Pengajaran tentang Pengampunanajaran Kristiani mencakup pemahaman bahwa kita semua adalah penerima belas kasihan dan bahwa kita juga harus memperlihatkan belas kasihan kepada sesama dengan mengampuni mereka; Para pengajar berperan sebagai model perilaku pengampunan bagi anak. Dengan menunjukkan kemampuan untuk mengampuni kesalahan dan melangkah maju dalam kasih, mereka mengilhami para siswa untuk melakukannya juga. Pendidikan Agama Kristen humanis

mengajarkan tentang pentingnya rekonsiliasi dalam menjaga hubungan yang rusak membantu anak untuk memahami bahwa pengampunan seringkali merupakan langkah pertama menuju rekonsiliasi yang sejati;

Para pengajar membantu anak untuk mengembangkan empati dan kebajikan terhadap orang lain, termasuk dalam konteks pengampunan untuk melihat dari sudut pandang orang lain dan merasakan dampak dari tindakannya. Pendidikan Agama Kristen humanis mendorong dialog dan komunikasi terbuka sebagai langkah pertama menuju pengampunan dan rekonsiliasi agar anak memahami perasaan dan motivasi satu sama lain, membuka jalan untuk memahami dan mengampuni; Salah satu tugas Pendidikan Agama Kristen humanis mengajarkan tentang bahayanya membawa dendam dan kebencian dalam hati. Ini membantu siswa untuk memahami bahwa pengampunan adalah cara untuk melepaskan beban emosional dan memulai kembali dengan pikiran yang jernih untuk mengambil tindakan konkrit dalam menerima atau memberikan pengampunan kepada orang lain. Ini bisa berupa permintaan maaf yang tulus atau memberikan kesempatan kedua kepada orang lain.

Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, model perilaku pengampunan, dan pengajaran yang mempromosikan nilai-nilai kasih dan rekonsiliasi, Pendidikan Agama Kristen humanis dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter siswa yang mampu memaafkan dan berdamai dengan orang lain. Ini menciptakan pondasi yang kuat untuk masyarakat yang lebih sejahtera, harmonis, dan penuh kasih.

### ***Ibadah/ doa keluarga Kristen***

Pendidikan Agama Kristen yang humanis dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap praktik ibadah dan doa dalam keluarga Kristen, mempromosikan nilai-nilai seperti kebersamaan, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Pengajaran tentang Pentingnya Ibadah Keluarga sebagai cara untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan dan sesama agar menyadari bahwa ibadah bersama merupakan bagian integral dari kehidupan rohan. Makna dan kekuatan doa dalam kehidupan Kristen membantu anggota keluarga untuk memahami bahwa doa adalah cara untuk berkomunikasi dengan Tuhan, mengungkapkan kebutuhan, bersyukur, dan meminta petunjuk;

Pendidikan Agama Kristen humanis mendorong partisipasi aktif dari semua anggota keluarga dalam ibadah dan doa untuk menciptakan lingkungan di mana setiap anggota keluarga merasa penting dan berkontribusi dalam kehidupan rohani keluarga; Penggunaan bahasa yang sederhana dan relevan dalam doa keluarga, sehingga semua anggota keluarga dapat merespons dan terlibat dengan baik sangat membantu dalam membangun ikatan spiritual di antara anggota keluarga; Pengajaran Pendidikan Agama Kristen humanis mengintegrasikan pembelajaran Alkitab dan refleksi rohani dalam ibadah keluarga membantu anggota keluarga untuk memahami dan menerapkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong kreativitas dalam ekspresi rohani, seperti melalui musik, seni, atau drama untuk mengekspresikan iman mereka dengan cara yang unik dan bermakna. Pendidikan Agama Kristen humanis menghormati keberagaman spiritual dalam keluarga, jika ada, dan membantu anggota keluarga untuk menemukan cara bersama untuk merayakan dan memperkuat iman anak terlepas dari perbedaan keyakinan.

Dengan menyediakan pengajaran yang mempromosikan praktik ibadah keluarga yang inklusif, partisipatif, dan bermakna, Pendidikan Agama Kristen humanis dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan rohani dan kebersamaan dalam keluarga Kristen. Ini menciptakan pondasi yang kuat untuk kehidupan rohani yang berarti dan penuh kasih dalam konteks keluarga.

### ***Sikap menghargai orangtua***

Pendidikan Agama Kristen yang humanis memiliki potensi besar dalam membentuk sikap menghargai orangtua di antara para siswa, mengajarkan nilai-nilai seperti penghormatan, pengabdian, dan kasih sayang. Pengajaran tentang kewajiban filial atau penghormatan terhadap orangtua, sesuai dengan ajaran Kristen memberi pemahaman bahwa menghormati orangtua adalah bagian integral dari kehidupan rohani dan moral. Model perilaku penghormatan terhadap orangtua dengan menunjukkan penghargaan dan kasih sayang kepada orangtua anak sendiri, mengilhami anak untuk menghargai orangtua mereka dengan cara yang sama;

Pengajaran tentang pentingnya kasih sayang dan pengabdian dalam hubungan orang tua-anak membantu memahami bahwa penghormatan terhadap orangtua tidak hanya berarti mengikuti perintah mereka, tetapi juga memberikan perhatian, dukungan, dan penghargaan yang tulus; dengan mengembangkan empati terhadap pengalaman dan perjuangan orang tua untuk memahami tanggung jawab dan tekanan yang dihadapi oleh orang tua dan merespons dengan penghargaan dan pengertian; Pendidikan Agama Kristen humanis mengajarkan tentang warisan spiritual dan moral yang diterima dari orangtua untuk menghargai kontribusi orang tua dalam membentuk karakter dan identitas anak sendiri.

Pendidikan Agama Kristen humanis mendorong komunikasi terbuka dan hormat di antara orang tua dan anak untuk menciptakan lingkungan di mana anggota keluarga dapat saling mendengarkan, memahami, dan menghargai satu sama lain; dan menolong anak memahami peran penting orang tua dalam membentuk keluarga dan masyarakat yang berfungsi baik. Ini membantu siswa untuk menghargai kontribusi orang tua mereka dalam menciptakan lingkungan yang aman, stabil, dan penuh kasih.

Dengan menyediakan pendidikan yang mempromosikan penghormatan, pengabdian, dan kasih sayang terhadap orang tua, Pendidikan Agama Kristen humanis dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan sikap menghargai orang tua di antara para siswa. Ini menciptakan pondasi yang kuat untuk hubungan keluarga yang sehat dan harmonis, serta masyarakat yang menghargai peran orang tua dalam membentuk generasi mendatang.

### ***Sikap saling menghormati dan toleransi***

Pendidikan Agama Kristen yang humanis memiliki potensi besar dalam mempromosikan sikap saling menghormati dan toleransi di antara para siswa, mengajarkan nilai-nilai seperti penghargaan terhadap keberagaman, kesetaraan, dan keadilan. Pengajaran tentang nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari ajaran Kristen, seperti kasih, pengampunan, dan kesetaraan di hadapan Tuhan membantu anak untuk melihat setiap

individu sebagai manusia yang berharga dan layak dihormati termasuk penghargaan terhadap keberagaman dalam segala bentuknya, seperti keberagaman budaya, agama, dan latar belakang lainnya. Perbedaan adalah kekayaan yang harus dihargai dan dirayakan. Mendorong dialog dan pemahaman antara berbagai kelompok agama dan budaya untuk melihat persamaan di antara perbedaan mereka, membangun kesepahaman yang lebih dalam dan mengurangi konflik;

Pengajar Pendidikan Agama Kristen yang humanis berperan sebagai model perilaku toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman. Dengan menunjukkan sikap terbuka dan penghargaan terhadap perbedaan, mereka menginspirasi para anak untuk melakukannya juga. Pengajaran tentang pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam masyarakat membantu anak untuk memahami bahwa semua orang memiliki hak yang sama untuk dihormati dan diperlakukan dengan adil. Pendidikan Agama Kristen humanis mendorong kerja tim dan kolaborasi antara anak dari latar belakang yang berbeda. Ini membantu anak untuk belajar bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki pandangan dan pengalaman yang berbeda, membangun sikap saling menghormati dan toleransi; dan pentingnya pengampunan dalam membangun hubungan yang sehat untuk belajar memaafkan kesalahan orang lain dan melanjutkan hidup dengan penuh kasih dan pengampunan.

Dengan menyediakan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai penghargaan, toleransi, dan kesetaraan, Pendidikan Agama Kristen humanis dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan sikap saling menghormati dan toleransi di antara para siswa. Ini menciptakan pondasi yang kuat untuk masyarakat yang lebih inklusif, damai, dan harmonis.

### ***Sikap gotong royong dan kerjasama***

Pendidikan Agama Kristen yang humanis memiliki potensi besar dalam mempromosikan sikap gotong royong dan kerjasama di antara para siswa, mengajarkan nilai-nilai seperti solidaritas, saling membantu, dan pelayanan kepada sesama. Pengajaran tentang Solidaritas dan Keterlibatan Sosial membantu sesama yang membutuhkan membantu anak untuk memahami bahwa kita semua memiliki tanggung jawab moral untuk membantu orang lain dalam kesulitan. Pengajar Pendidikan Agama Kristen yang humanis berperan sebagai model perilaku gotong royong bagi para anak dengan menunjukkan sikap pelayanan dan keterlibatan sosial dalam komunitas, mereka menginspirasi anak untuk melakukan hal yang sama. Pengajaran tentang Pelayanan dan Pemberian sebagai wujud kasih kepada sesama membantu anak untuk memahami bahwa kerjasama dan pelayanan kepada orang lain merupakan bagian integral dari kehidupan Kristen; Di sisi yang lain mendorong kerja Tim dan Kolaborasi dalam menyelesaikan tugas dan proyek bersama membantu anak untuk belajar bekerja sama dengan orang lain, menghargai kontribusi masing-masing, dan mencapai tujuan bersama. PAK humanis mengajarkan tentang pentingnya empati dan keterlibatan dalam memahami dan merespons kebutuhan orang lain untuk mengembangkan perhatian terhadap orang lain dan merespons dengan sikap yang peduli dan membantu;

Pengajaran Pendidikan Agama Kristen humanis mendorong partisipasi anak dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat sebagai wujud konkret dari sikap gotong royong dan kerjasama dan merasakan kepuasan pribadi dalam membantu orang lain dan membangun komunitas yang lebih kuat dan menjadi bagian dari komunitas dan berkontribusi dalam kehidupan bersama. Ini membantu siswa untuk memahami bahwa mereka memiliki peran penting dalam membangun komunitas yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan menyediakan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai gotong royong, kerjasama, dan pelayanan kepada sesama, Pendidikan Agama Kristen humanis dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan sikap yang peduli dan bertanggung jawab di antara para siswa. Ini menciptakan pondasi yang kuat untuk masyarakat yang lebih solidaritas, harmonis, dan berdaya.

### ***Kedisiplinan jemaat***

Pendidikan Agama Kristen yang humanis dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kedisiplinan di dalam jemaat dengan mengajarkan nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan komitmen terhadap kebaikan bersama. Pendidikan Agama Kristen humanis mengajarkan tentang pentingnya tanggung jawab dan kepatuhan terhadap ajaran moral dan etika Kristen dan menolong Jemaat untuk memahami bahwa kedisiplinan melibatkan kesediaan untuk mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh iman dan kepercayaan mereka. Mendorong pertumbuhan rohani individu melalui pembelajaran Alkitab, doa, dan pelayanan membantu anggota jemaat untuk memperkuat hubungannya dengan Tuhan, yang seringkali merupakan fondasi dari kedisiplinan spiritual;

Pengajaran tentang Kepedulian dan Solidaritas untuk menciptakan lingkungan di mana anggota jemaat merasa bertanggung jawab satu sama lain dan termotivasi untuk mendukung dan menguatkan satu sama lain dan berperan aktif dalam kegiatan dan pelayanan jemaat sebagai wujud dari kedisiplinan yang konkret. Anggota jemaat merasa terlibat secara langsung dalam kehidupan jemaat dan merasakan pentingnya kontribusi mereka. Pendidikan Agama Kristen humanis menghasilkan pemimpin dan mentor yang menjadi model perilaku kedisiplinan bagi anggota jemaat. Dengan menunjukkan dedikasi, konsistensi, dan integritas dalam kehidupan rohani mereka, mereka mengilhami anggota jemaat untuk mengikuti jejak mereka. Pendidikan Agama Kristen humanis mendorong pengembangan keterampilan manajemen waktu dan perencanaan yang efektif, yang merupakan aspek penting dari kedisiplinan pribadi. Ini membantu anggota jemaat untuk mengatur waktu mereka dengan bijaksana dan fokus pada prioritas rohani serta konsistensi dan kesetiaan dalam menjalani kehidupan rohani. Ini membantu anggota jemaat memahami bahwa kedisiplinan tidak hanya tentang tindakan yang konsisten, tetapi juga tentang komitmen yang kuat terhadap iman dan nilai-nilai Kristen.

### **Memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian jemaat terhadap sesama**

Sikap memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian jemaat terhadap sesama, antara lain:

#### ***Kepedulian terhadap sesama***

Kepedulian terhadap sesama adalah fondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Ketika kita peduli terhadap orang lain, kita menciptakan

lingkungan yang saling mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan diperhatikan (Wenselinus Nong Kardinus, Sa'dun Akbar, 2022). Tindakan kecil seperti mendengarkan dengan tulus, memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, atau sekadar menyapa dengan senyuman dapat membuat perbedaan besar dalam kehidupan seseorang. Kepedulian ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu yang dibantu, tetapi juga memperkaya jiwa kita sendiri dengan rasa empati dan kasih sayang.

Selain itu, kepedulian terhadap sesama juga berperan penting dalam mengatasi berbagai tantangan sosial. Misalnya, dalam situasi bencana alam atau krisis ekonomi, solidaritas dan gotong royong antar warga dapat mempercepat proses pemulihan dan mengurangi penderitaan. Dengan saling peduli, kita bisa menciptakan jaringan dukungan yang kuat, yang mampu membantu mengatasi kesulitan bersama-sama. Hal ini bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga komunitas dan pemerintah untuk menciptakan sistem yang mendorong dan memfasilitasi kepedulian sosial. Melalui kepedulian, kita tidak hanya membangun masyarakat yang lebih baik, tetapi juga mewariskan nilai-nilai kemanusiaan kepada generasi berikutnya.

### ***Kepedulian terhadap lingkungan***

Kepedulian terhadap lingkungan adalah aspek penting dalam menjaga kelestarian planet kita untuk generasi mendatang (Wulandari, 2016). Setiap individu memiliki peran dalam upaya konservasi lingkungan melalui tindakan sederhana seperti mengurangi penggunaan plastik, mendaur ulang, dan menghemat energi. Dengan melakukan hal-hal ini, kita dapat mengurangi jejak karbon kita dan membantu mengurangi polusi yang merusak ekosistem. Selain itu, partisipasi aktif dalam kegiatan penghijauan dan pelestarian alam, seperti menanam pohon dan membersihkan pantai, dapat membantu memulihkan dan menjaga keanekaragaman hayati.

Selain tindakan individu, kolaborasi komunitas dan kebijakan pemerintah yang pro-lingkungan sangatlah penting. Program pendidikan dan kampanye kesadaran lingkungan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga alam. Pemerintah dan industri juga harus berperan dengan menerapkan regulasi yang ketat terkait penggunaan sumber daya alam dan emisi gas rumah kaca. Kepedulian terhadap lingkungan bukan hanya tanggung jawab segelintir orang, tetapi merupakan kewajiban bersama untuk memastikan bumi tetap menjadi tempat yang layak huni. Dengan bersama-sama menjaga lingkungan, kita berkontribusi pada keberlanjutan hidup dan kesejahteraan semua makhluk hidup.

### ***Ketekunan***

Ketekunan adalah kunci utama untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Ketika seseorang tekun, mereka menunjukkan kemampuan untuk tetap fokus dan gigih menghadapi tantangan dan rintangan yang muncul (Zega, 2023). Tidak ada jalan pintas menuju keberhasilan; proses yang panjang dan penuh perjuangan sering kali diperlukan. Ketekunan memungkinkan individu untuk terus berusaha meskipun menghadapi kegagalan dan kekecewaan, karena mereka percaya bahwa setiap usaha yang dilakukan akan membawa mereka lebih dekat kepada tujuan yang diinginkan. Ketekunan juga melibatkan disiplin diri dan komitmen yang kuat untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

Selain itu, ketekunan membangun karakter dan daya tahan mental. Seseorang yang tekun akan mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengatasi rasa frustrasi. Mereka belajar untuk melihat kegagalan bukan sebagai akhir, tetapi sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Ketekunan juga menanamkan nilai-nilai penting seperti kesabaran dan kerja keras, yang sangat berharga dalam segala bidang, baik itu pendidikan, karier, maupun hubungan pribadi. Dengan ketekunan, seseorang tidak hanya mencapai tujuan mereka, tetapi juga menginspirasi orang lain untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan hidup.

### ***Sikap saling mengampuni***

Sikap saling mengampuni adalah fondasi penting dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis. Ketika kita mampu memaafkan orang lain, kita melepaskan beban emosional yang bisa merusak kesejahteraan mental dan fisik kita. Mengampuni tidak berarti melupakan atau membenarkan kesalahan yang telah terjadi, tetapi lebih kepada menerima dan melepaskan rasa sakit untuk melanjutkan hidup dengan hati yang lebih damai. Proses ini membutuhkan keberanian dan kerendahan hati, serta pemahaman bahwa setiap manusia bisa melakukan kesalahan dan memiliki kesempatan untuk berubah.

Selain itu, sikap saling mengampuni memperkuat ikatan sosial dan mempromosikan kedamaian dalam komunitas. Ketika kita memaafkan, kita menciptakan lingkungan yang lebih penuh kasih dan pengertian, di mana konflik dapat diselesaikan secara konstruktif. Sikap ini juga menumbuhkan rasa saling percaya dan hormat, yang sangat penting dalam membangun kerjasama dan solidaritas. Dengan saling mengampuni, kita tidak hanya membebaskan diri dari beban masa lalu, tetapi juga membuka pintu untuk hubungan yang lebih baik dan masa depan yang lebih positif. Sikap ini mengajarkan kita untuk melihat kebaikan dalam diri orang lain dan memupuk kebajikan yang memperkuat kebersamaan.

### **Meningkatkan motivasi jemaat untuk terlibat dalam kegiatan gereja dan masyarakat**

#### ***Ibadah/ doa keluarga Kristen***

Ibadah dan doa keluarga Kristen merupakan waktu yang sakral untuk mempererat hubungan dengan Tuhan dan sesama anggota keluarga. Melalui ibadah bersama di rumah, keluarga dapat menguatkan iman mereka, berbagi berkat, dan merenungkan Firman Tuhan. Kegiatan ini mencakup membaca Alkitab, menyanyikan pujian, dan berdoa bersama. Ibadah keluarga tidak hanya menjadi momen untuk menyampaikan permohonan dan syukur kepada Tuhan, tetapi juga kesempatan untuk saling mendukung secara spiritual dan emosional. Rutinitas ini membantu menanamkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat ikatan keluarga, dan membangun fondasi iman yang kokoh bagi anak-anak.

Selain itu, doa keluarga menciptakan atmosfer damai dan harmonis di rumah. Ketika keluarga berdoa bersama, mereka menyerahkan segala kekhawatiran, rencana, dan impian mereka kepada Tuhan, serta mencari bimbingan dan kekuatan-Nya. Doa bersama mengajarkan pentingnya ketergantungan pada Tuhan dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Melalui doa, keluarga belajar untuk mendengarkan dan peka terhadap kebutuhan satu sama lain, serta mengembangkan empati dan kasih sayang. Dengan

menjadikan ibadah dan doa sebagai bagian rutin dari kehidupan keluarga, setiap anggota keluarga didorong untuk hidup dalam kasih, kejujuran, dan keteladanan Kristen, mencerminkan kasih Kristus dalam interaksi sehari-hari mereka.

### ***Keberpihakan program yang berfokus pada layanan jemaat***

Keberpihakan program yang berfokus pada layanan jemaat merupakan upaya gereja untuk memastikan bahwa setiap anggota jemaat mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan. Program-program ini dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan spiritual, emosional, dan sosial jemaat, mulai dari pengajaran Alkitab, bimbingan pastoral, hingga bantuan praktis seperti konseling, bantuan keuangan, dan pelayanan kesehatan. Dengan memprioritaskan kebutuhan jemaat, gereja berperan aktif dalam menciptakan komunitas yang peduli dan saling mendukung. Keberpihakan ini juga mencerminkan panggilan gereja untuk menjadi pelayan bagi sesama, sebagaimana diajarkan oleh Kristus.

Selain itu, program yang berfokus pada layanan jemaat membantu memperkuat ikatan antaranggota jemaat dan meningkatkan rasa memiliki serta keterlibatan dalam kehidupan gereja. Ketika jemaat merasa diperhatikan dan didukung, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan gereja dan pelayanan kepada sesama. Hal ini tidak hanya memperkaya kehidupan spiritual individu, tetapi juga memperkuat komunitas gereja secara keseluruhan. Dengan memfasilitasi program-program ini, gereja menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah, di mana setiap orang dapat bertumbuh dalam iman dan saling mendukung dalam perjalanan hidup mereka. Keberpihakan pada layanan jemaat menunjukkan komitmen gereja untuk menjalankan misi pelayanan yang holistik dan penuh kasih.

### ***Sikap menghargai orangtua***

Sikap menghargai orang tua adalah landasan penting dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih (Farida, M. C., & Christy, 2023). Menghargai orang tua berarti mendengarkan dengan penuh perhatian, menghormati pandangan mereka, dan menunjukkan rasa terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang telah mereka berikan. Tindakan sederhana seperti mengucapkan terima kasih, memberikan waktu untuk berbicara dan mendengarkan, serta membantu mereka dalam berbagai hal sehari-hari, dapat menunjukkan betapa kita menghargai peran mereka dalam hidup kita. Sikap ini tidak hanya mencerminkan kasih dan hormat, tetapi juga menguatkan ikatan emosional antara anak dan orang tua.

Selain itu, menghargai orang tua juga berarti merawat mereka dengan penuh kasih dan tanggung jawab, terutama saat mereka memasuki usia lanjut. Menyediakan dukungan fisik, emosional, dan finansial yang diperlukan merupakan wujud nyata dari penghargaan kita terhadap mereka. Dengan bersikap sabar dan memahami kebutuhan serta keterbatasan mereka, kita dapat memberikan kenyamanan dan kebahagiaan di masa tua mereka. Sikap ini tidak hanya membawa berkat dalam hubungan keluarga, tetapi juga memberikan teladan positif bagi generasi berikutnya tentang pentingnya menghormati dan menghargai orang

tua. Melalui sikap menghargai, kita menunjukkan bahwa kasih sayang dan rasa hormat adalah inti dari hubungan keluarga yang sehat dan bahagia.

## **Membantu jemaat untuk menghadapi berbagai tantangan dan masalah dalam hidup dengan iman yang teguh**

### ***Perkunjungan jemaat***

Perkunjungan jemaat adalah salah satu bentuk pelayanan yang sangat penting dalam kehidupan gereja, yang bertujuan untuk mempererat hubungan antarjemaat dan memberikan dukungan rohani maupun emosional. Melalui perkunjungan ini, anggota jemaat dapat saling mengenal lebih dalam, berbagi cerita, serta menguatkan iman satu sama lain. Kunjungan ini biasanya dilakukan oleh tim pastoral atau kelompok kecil dalam gereja yang mendatangi rumah jemaat, terutama mereka yang sedang sakit, mengalami kesulitan, atau membutuhkan dukungan khusus. Selain memberikan penghiburan dan doa, kunjungan ini juga menunjukkan bahwa setiap individu dihargai dan dicintai sebagai bagian dari keluarga besar gereja.

Selain manfaat spiritual, perkunjungan jemaat juga berperan penting dalam membangun solidaritas dan rasa kepedulian dalam komunitas gereja. Ketika jemaat saling mengunjungi, mereka menciptakan jaringan dukungan yang kuat, di mana setiap orang merasa diperhatikan dan tidak sendirian dalam menghadapi tantangan hidup. Perkunjungan ini juga memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus yang mungkin tidak terlihat dalam pertemuan gereja yang lebih formal, sehingga gereja dapat merespons dengan cara yang lebih tepat dan efektif. Dengan demikian, perkunjungan jemaat tidak hanya memperkuat hubungan antarjemaat, tetapi juga memperkuat tubuh Kristus secara keseluruhan, mencerminkan kasih dan perhatian yang diajarkan oleh Yesus.

### ***Pastoral***

Pelayanan pastoral adalah inti dari tugas seorang pemimpin gereja yang bertujuan untuk mendukung, membimbing, dan merawat jemaat dalam perjalanan iman mereka (Sanjaya, 2018). Seorang pastor atau pendeta berperan sebagai gembala yang menjaga dan mengarahkan domba-dombanya dengan penuh kasih dan perhatian. Ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengajaran dan khotbah yang memberikan pencerahan rohani, hingga konseling pribadi yang membantu jemaat menghadapi masalah hidup sehari-hari. Pelayanan pastoral juga mencakup kunjungan ke rumah jemaat, rumah sakit, atau tempat lain di mana anggota jemaat membutuhkan dukungan khusus. Melalui pelayanan ini, seorang pastor berusaha menciptakan hubungan yang mendalam dan bermakna dengan setiap anggota jemaat, membantu mereka tumbuh dalam iman dan kedewasaan rohani.

Selain dukungan spiritual, pelayanan pastoral juga berperan dalam membangun komunitas gereja yang harmonis dan saling mendukung. Seorang pastor bekerja untuk menciptakan lingkungan di mana setiap orang merasa diterima dan dihargai, mengatasi konflik yang mungkin timbul, dan mempromosikan kerjasama serta kebersamaan dalam kegiatan gereja. Dengan mendengarkan kebutuhan dan aspirasi jemaat, pastor dapat merancang program dan kegiatan yang relevan dan bermanfaat bagi komunitas. Pelayanan pastoral yang efektif tidak hanya berfokus pada individu tetapi juga memperhatikan

kesejahteraan komunitas secara keseluruhan, memastikan bahwa gereja berfungsi sebagai tempat perlindungan, pengharapan, dan pertumbuhan bagi semua anggotanya.

### ***Pelaksanaan diakonia karitatif dan transformatif yang dioptimalkan***

Pelaksanaan diakonia karitatif dan transformatif yang dioptimalkan melibatkan pendekatan yang holistik untuk memenuhi kebutuhan jemaat dan masyarakat. Diakonia karitatif berfokus pada tindakan kasih yang langsung, seperti memberikan bantuan makanan, pakaian, dan dukungan finansial kepada mereka yang membutuhkan. Melalui pelayanan ini, gereja dapat meringankan beban mereka yang berada dalam situasi sulit, menawarkan penghiburan dan harapan. Untuk mengoptimalkan diakonia karitatif, gereja perlu memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan berkelanjutan, dengan sistem distribusi yang efisien dan berbasis data kebutuhan aktual. Selain itu, melibatkan jemaat dalam kegiatan sukarela dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di dalam komunitas gereja (Nimrot Doke Para, Ezra Tari, 2020).

Di sisi lain, diakonia transformatif berfokus pada upaya jangka panjang untuk memberdayakan individu dan komunitas, sehingga mereka dapat keluar dari siklus kemiskinan dan ketergantungan. Pendekatan ini mencakup pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan komunitas yang berkelanjutan. Gereja dapat bekerja sama dengan berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta, untuk menyediakan program-program yang mendukung kemandirian ekonomi dan sosial. Mengoptimalkan diakonia transformatif berarti gereja tidak hanya memberikan bantuan langsung, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi perubahan struktural dan pembangunan kapasitas. Dengan demikian, pelayanan diakonia yang terintegrasi dan menyeluruh dapat membawa dampak yang signifikan, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan mendesak, tetapi juga dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan bagi individu dan masyarakat luas.

### **Tantangan dan Hambatan PAK Humanis**

#### ***Resistensi Budaya***

Resistensi budaya dapat menjadi tantangan serius dalam menerapkan pendidikan Agama Kristen yang humanis. Beberapa hambatan yang mungkin dihadapi termasuk interpretasi yang kaku terhadap ajaran agama yang tidak mengakomodasi nilai-nilai kemanusiaan modern, serta perlawanan terhadap pembaruan pendidikan yang mencoba mengintegrasikan perspektif yang lebih inklusif dan berbasis hak asasi manusia. Pengajaran agama yang masih terpaku pada tradisi konservatif atau dogmatis dapat membatasi ruang bagi diskusi yang kritis dan reflektif tentang etika, keadilan sosial, dan nilai-nilai universal seperti toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan (Haryani, 2019). Mengatasi resistensi budaya ini memerlukan pendekatan yang sensitif dan strategi pendidikan yang inovatif, yang tidak hanya menghormati kepercayaan spiritual individu tetapi juga mempromosikan pemahaman yang lebih luas tentang hubungan antara agama dan nilai-nilai kemanusiaan dalam konteks kontemporer.

#### ***Keterbatasan Sumber Daya***

Keterbatasan sumber daya menjadi hambatan utama dalam menerapkan pendidikan Agama Kristen yang humanis. Tantangan ini meliputi akses terbatas terhadap buku teks, materi pelajaran yang terkini, dan pelatihan yang memadai bagi pendidik untuk

mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan modern dalam kurikulum. Kurangnya anggaran juga bisa menghambat pengembangan program pendidikan yang inklusif dan memadai untuk mengajarkan tentang etika, keadilan sosial, dan pentingnya menghargai keberagaman dalam konteks agama Kristen. Mengatasi keterbatasan ini memerlukan upaya kolaboratif antara gereja, sekolah, dan komunitas untuk mencari sumber daya tambahan, seperti beasiswa untuk pendidikan guru atau dukungan dari organisasi non-profit, sehingga pendidikan Agama Kristen dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan nilai-nilai kemanusiaan bagi generasi muda.

### ***Tantangan Struktural***

Tantangan struktural dalam implementasi pendidikan Agama Kristen yang humanis mencakup berbagai aspek, seperti kebijakan pendidikan yang mungkin tidak mendukung integrasi nilai-nilai kemanusiaan modern dalam kurikulum. Peraturan yang kaku atau kurangnya fleksibilitas dalam penyusunan program pendidikan dapat membatasi ruang bagi pendidik untuk mengajarkan etika, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap pluralitas dalam konteks agama Kristen. Selain itu, kekurangan anggaran untuk pelatihan pendidik dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai humanis juga menjadi hambatan serius. Untuk mengatasi tantangan struktural ini, perlu adanya advokasi untuk perubahan kebijakan pendidikan yang inklusif, investasi dalam pelatihan pendidik, dan dukungan finansial untuk pengembangan kurikulum yang menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan dalam konteks agama Kristen.

### ***Komunikasi yang Efektif***

Komunikasi yang efektif menjadi tantangan kunci dalam pendidikan Agama Kristen yang humanis, karena membutuhkan kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan secara jelas dan meyakinkan kepada berbagai audiens. Terkadang, pengajaran yang berorientasi pada nilai-nilai modern seperti keadilan sosial, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan dapat bertentangan dengan pandangan tradisional yang mungkin dipegang oleh beberapa anggota komunitas agama. Selain itu, mencapai kesepakatan tentang pentingnya memperbarui pendekatan pengajaran agama Kristen untuk mencerminkan nilai-nilai humanis bisa menjadi sulit dalam lingkungan yang mungkin cenderung terikat pada interpretasi atau praktik agama yang lebih konservatif. Mengatasi tantangan ini memerlukan strategi komunikasi yang sensitif dan terbuka, membangun dialog yang menghormati berbagai perspektif, serta memberdayakan pendidik dan pemimpin gereja untuk mengartikulasikan relevansi nilai-nilai humanis dalam konteks spiritualitas dan kehidupan sehari-hari.

### ***Ketidakpastian dan Perubahan***

Ketidakpastian dan perubahan merupakan tantangan yang signifikan dalam konteks pendidikan Agama Kristen yang humanis, terutama dalam menghadapi dinamika sosial, budaya, dan nilai-nilai yang terus berubah di masyarakat modern. Perubahan cepat dalam pandangan terhadap isu-isu seperti gender, seksualitas, dan keadilan sosial dapat menimbulkan ketegangan antara ajaran tradisional agama Kristen dan tuntutan untuk memperbarui pendidikan agar lebih inklusif dan relevan. Selain itu, ketidakpastian politik dan perubahan kebijakan pendidikan juga bisa mempengaruhi cara gereja dan sekolah

mengintegrasikan nilai-nilai humanis dalam kurikulum mereka. Mengatasi tantangan ini memerlukan adaptabilitas yang tinggi, pembaruan terus-menerus dalam metode pengajaran dan materi kurikulum, serta kolaborasi yang erat antara pemerintah, gereja, pendidik, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan rohani dan sosial yang seimbang bagi generasi masa depan.

### ***Resistensi Individu***

Resistensi individu merupakan tantangan yang sering kali dihadapi dalam pendidikan Agama Kristen yang humanis, karena beberapa anggota komunitas mungkin memiliki keyakinan yang kuat terhadap interpretasi tradisional atau dogmatis terhadap ajaran agama. Mereka mungkin menolak atau merasa tidak nyaman dengan pengajaran yang mengajak untuk mengkaji ulang nilai-nilai agama dalam konteks modern yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan. Selain itu, beberapa individu mungkin khawatir bahwa pendekatan humanis dapat mengancam identitas atau otoritas agama yang mereka pegang teguh. Mengatasi resistensi individu memerlukan pendekatan yang empatik dan dialog yang terbuka, menghargai berbagai pandangan dan pengalaman spiritual, sambil tetap berpegang pada komitmen untuk mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap pluralitas dalam pendidikan Agama Kristen.

### ***Keseimbangan Antara Kepentingan***

Ketidakseimbangan antara kepentingan merupakan tantangan utama dalam pendidikan Agama Kristen yang humanis, terutama karena adanya persaingan antara berbagai nilai dan agenda yang berbeda dalam komunitas gereja dan masyarakat luas. Hal ini dapat mencakup pertentangan antara tujuan untuk mempertahankan tradisi agama yang konservatif dengan dorongan untuk mengintegrasikan nilai-nilai humanis seperti keadilan sosial, kesetaraan gender, dan penghargaan terhadap keberagaman. Kepentingan yang berbeda ini kadang-kadang menghasilkan konflik atau ketegangan, baik di antara pemimpin gereja dan jemaat, maupun antara gereja dengan pemerintah atau masyarakat umum. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan yang bijaksana dan komprehensif, dengan mempromosikan dialog terbuka dan inklusif serta menciptakan ruang untuk membangun kesepahaman bersama tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai humanis dalam pendidikan Agama Kristen agar relevan dan bermanfaat bagi semua anggota komunitas.

### ***Tantangan dan Hambatan Pertumbuhan Iman Jemaat***

#### ***Keterbatasan Waktu dan Komitmen***

Keterbatasan waktu dan komitmen merupakan tantangan signifikan dalam pertumbuhan iman jemaat. Dalam kehidupan modern yang sibuk dan serba cepat, banyak jemaat menghadapi kesulitan untuk meluangkan waktu yang cukup untuk refleksi spiritual, ibadah rutin, dan studi Alkitab secara mendalam. Selain itu, tingkat komitmen individu terhadap perjalanan iman mereka bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tuntutan pekerjaan, kehidupan keluarga, dan aktivitas sosial. Hal ini dapat menghambat perkembangan rohani yang mendalam dan konsisten di antara anggota jemaat. Mengatasi tantangan ini memerlukan upaya aktif untuk menyediakan program-program pendidikan agama yang fleksibel, memberikan dukungan kepada jemaat dalam memprioritaskan

kehidupan rohani, dan membangun komunitas yang saling mendukung dan mendorong satu sama lain dalam pertumbuhan iman mereka.

### ***Pergeseran Nilai dan Prioritas***

Pergeseran nilai dan prioritas merupakan tantangan serius dalam pertumbuhan iman jemaat, terutama di tengah dinamika sosial dan budaya yang terus berubah. [30, p. 26] Nilai-nilai modern yang sering kali menekankan individualisme, kesenangan instan, dan pencarian materi dapat bersaing dengan nilai-nilai spiritual seperti kesetiaan kepada Tuhan, kasih terhadap sesama, dan pengorbanan diri. Hal ini bisa mengakibatkan prioritas kehidupan yang mendasarkan pada kepentingan duniawi daripada spiritualitas yang mendalam. Pergeseran ini juga menciptakan tantangan dalam mempertahankan komitmen jangka panjang terhadap prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam membangun komunitas gereja yang tetap relevan dan kuat dalam menghadapi berbagai tantangan zaman ini. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan holistik yang memadukan ajaran agama dengan realitas kehidupan modern, mendidik jemaat tentang nilai-nilai abadi agama Kristen, dan mendorong mereka untuk menempatkan Tuhan di pusat segala sesuatu dalam kehidupan mereka.

### ***Kehidupan Gereja yang Tidak Sehat***

Kehidupan gereja yang tidak sehat merupakan tantangan serius dalam pertumbuhan iman jemaat, karena dapat menciptakan lingkungan yang tidak mendukung bagi perkembangan rohani individu. Tantangan ini bisa mencakup konflik internal antara anggota jemaat, ketidakseimbangan dalam kepemimpinan gereja, atau penekanan yang berlebihan pada formalitas ritual tanpa penghayatan makna spiritual. Hambatan lainnya adalah ketidakcocokan antara ajaran agama yang diajarkan dengan praktek sehari-hari di dalam gereja, yang mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai Kristiani yang sejati seperti kasih, keadilan, dan pengampunan. Mengatasi tantangan ini memerlukan introspeksi kolektif, komunikasi yang jujur dan terbuka, serta komitmen untuk membangun budaya inklusif dan peduli di dalam gereja. Ini melibatkan upaya untuk memperbaiki hubungan antarpribadi, membangun kepemimpinan yang transparan dan bertanggung jawab, serta menghidupkan kembali fokus pada inti ajaran Kristiani yang menginspirasi dan mendorong pertumbuhan iman yang sehat dan berkelanjutan bagi seluruh jemaat.

### ***Krisis Iman dan Pertanyaan Spiritual***

Krisis iman dan pertanyaan spiritual merupakan tantangan yang mendalam dalam pertumbuhan iman jemaat, karena bisa menimbulkan keraguan dan kebingungan yang serius tentang keyakinan rohani mereka (Noyce, 2007). Individu dalam jemaat dapat mengalami krisis iman akibat berbagai faktor seperti pengalaman pribadi yang menantang, perubahan dalam pemahaman mereka tentang agama, atau pertanyaan yang timbul dari perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya modern. Hal ini bisa mempengaruhi komitmen mereka terhadap kehidupan rohani dan partisipasi aktif dalam kegiatan gereja. Hambatan lainnya adalah kurangnya ruang untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan spiritual secara terbuka di dalam komunitas gereja yang mungkin lebih cenderung mengutamakan keyakinan yang konsisten dan seragam. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan yang empatik dan inklusif, yang memfasilitasi dialog

yang terbuka, pembinaan rohani yang personal, dan pendidikan agama yang mendalam. Ini memungkinkan jemaat untuk menjelajahi dan memperkuat iman mereka melalui refleksi yang mendalam, pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama, dan dukungan dari komunitas yang peduli dan memahami.

### ***Tantangan Budaya dan Sosial***

Tantangan budaya dan sosial merupakan penghalang signifikan dalam pertumbuhan iman jemaat, karena mempengaruhi cara individu memahami dan merespons ajaran agama dalam konteks zaman modern. Perubahan dalam nilai-nilai budaya dan sosial, seperti individualisme yang meningkat, perubahan dalam pandangan terhadap moralitas, dan penekanan pada kesenangan serta pencapaian materi, sering kali bertentangan dengan nilai-nilai spiritual yang dianut dalam agama Kristen, seperti kasih, pengorbanan, dan komunitas. Selain itu, tantangan ini mencakup tekanan dari luar untuk mengadaptasi atau menyesuaikan pandangan agama dengan norma-norma budaya yang berkembang, yang dapat mempengaruhi integritas dan konsistensi iman individu. Mengatasi tantangan ini memerlukan upaya untuk mempertahankan relevansi dan keaslian ajaran agama dalam menghadapi realitas budaya dan sosial yang berubah, serta membangun komunitas gereja yang kuat yang mampu memberikan dukungan moral, pendidikan rohani yang mendalam, dan refleksi kolektif untuk membantu jemaat menavigasi tantangan zaman ini dengan keyakinan yang kokoh.

### ***Kurangnya Pembinaan Rohani***

Kurangnya pembinaan rohani merupakan tantangan serius dalam pertumbuhan iman jemaat, karena mempengaruhi kemampuan individu untuk berkembang secara mendalam dalam keyakinan dan praktik spiritual mereka. Tanpa bimbingan yang memadai dari pemimpin gereja atau mentor rohani, anggota jemaat mungkin kesulitan dalam memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat mengakibatkan kelemahan dalam praktik doa, studi Alkitab, dan penerapan nilai-nilai agama dalam konteks modern. Selain itu, kurangnya pembinaan rohani juga bisa menyebabkan rasa kesepian spiritual dan kurangnya dukungan dalam menghadapi tantangan iman atau kehidupan pribadi yang sulit. Mengatasi tantangan ini memerlukan komitmen gereja untuk menyediakan program pembinaan rohani yang terstruktur dan mendalam, memfasilitasi hubungan mentor-mentee yang bermakna, dan memperkuat komunitas jemaat sebagai tempat di mana pertumbuhan iman didorong dan didukung secara aktif. Dengan cara ini, jemaat dapat tumbuh dalam iman mereka secara berkelanjutan dan menghadapi tantangan spiritual dengan keyakinan yang lebih kokoh.

Dengan menyediakan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan komitmen terhadap kebaikan bersama, Pendidikan Agama Kristen humanis dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kedisiplinan di dalam jemaat. Ini menciptakan lingkungan di mana anggota jemaat dapat tumbuh secara rohani dan memberikan dampak positif dalam komunitas mereka.

## KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen Humanis di Jemaat Pola Tribhuana Klasik Alor Barat Laut Gereja Masehi Injili di Timor telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan iman jemaat. Kontribusi ini terlihat dalam beberapa aspek, yaitu: 1). Pengetahuan Alkitab dan Teologi: Jemaat memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang Alkitab dan teologi Kristen. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami iman mereka dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; 2). Pemahaman tentang Humanisme: Jemaat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang humanisme Kristen. Hal ini memungkinkan mereka untuk melihat bahwa iman Kristen tidak hanya tentang hal-hal rohani, tetapi juga tentang hal-hal kemanusiaan; 3). Keterampilan Hidup Kristiani: Jemaat memiliki keterampilan hidup Kristiani yang lebih baik. Hal ini memungkinkan mereka untuk hidup sebagai orang Kristen yang sejati dalam masyarakat; dan 4). Partisipasi dalam Jemaat dan Masyarakat: Jemaat lebih aktif dalam partisipasi dalam jemaat dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa iman mereka telah memberikan kekuatan dan motivasi kepada mereka untuk terlibat dalam kehidupan komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dittrich, P. H. A. (2011). The Situation of Christians in North East Asia and South East Asia. In *Kas International Reports*.
- End, T. van den. (2019). *Ragi Carita-Sejarah Gereja Di Indonesia 1 Th. 1500-Th 1860 an*. BPK Gunung Mulia.
- Eugene Zen, Y. P. H. (2021). Membangun Iman Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Ditinjau Dari Perspektif Alkitab dan Perkembangan Anak. *Davar: Jurnal Teologi*, 2(1).
- Eunike Clarisa Nababan, Irmawaty Nengsih Togatorop, Angelica Petrina Sianturi, Emya Natalia Ginting, & D. N. (2022). Anak Muda Kristen Peduli Lingkungan Hidup. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1(7), 78–91.
- Farida, M. C., & Christy, A. (2023). PENTINGNYA LANDASAN KELUARGA KRISTEN BERDASARKAN PERJANJIAN BARU DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA KRISTEN. *Inculco Journal of Christian Education*, 3(3), 285–300.
- Groome, T. H. (1980). *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*. In *Harper & Row*.
- Haryani, E. (2019). INTOLERANSI DAN RESISTENSI MASYARAKAT TERHADAP KEMAJEMUKAN: STUDI KASUS KERUKUNAN BERAGAMA DI KOTA BOGOR, JAWA BARAT. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 18(2).
- John W. Creswell. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research-Fourth Edition*. In *Pearson Education, Inc*.
- Kristianus Bayu Pranata, & Nehemia Nome. (2023). Pendidikan Agama Kristen Sebagai Agen Restorasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama Yang Harmonis Di Sekolah–Sekolah. *Jurnal Filsafat Dan Teologi Katolik*, 6(2), 37–63. <https://doi.org/10.58919/juftek.v6i2.67>
- Lebang-Hutabarat, H. (2010). *Sebuah Asia yang Sedang Berubah Cepat: Suatu Tantangan bagi Pembinaan Warga Gereja*. In *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar PAK, Penyunting*. BPK Gunung Mulia.

- Marija, P., Kawangung, Y., Kause, M. (2019). Pendekatan Humanis-Relegius pada Pendidikan Kristen sebagai Pembentukan Karakter Generasi Milenial. *JURNAL TERUNA BHAkti*, 2(1), 49.
- Meissiandani Ardilla, Chisca Triani, Inggrit Lydia Wahyuni, Elin Tangke Pare, P. T. (n.d.). PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(4).
- Nimrot Doke Para, Ezra Tari, W. F. R. (2020). Peran Gereja dalam Transformasi Pelayanan Diakonia. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1(2), 1(2).
- Noyce, G. (2007). *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat-Etika Pastoral*. BPK Gunung Mulia.
- Prawono, Y. Kamea, J. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di Kalangan Peserta Didik. *TEVUNAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 49–62.
- RI, K. A. (2019). *Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*.
- Rondo, P. E., & Mokal, V. R. (2021). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KRISTIANI KEPALA SEKOLAH, KUALITAS KEROHANIAN GURU, DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK KRISTEN KAWANGKOAN. *VOX. EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2).
- Roxborough, J. (1995). Contextualisation and Re-contextualisation: Regional Patterns in the History of Southeast Asian Christianity. *Asia Journal of Theology*, 9(1).
- Sabara. (2022). MODERASI BERAGAMA: BASIS MEMBANGUN REKOGNISI DANPEMBERDAYAAN KELOMPOK DIFABEL. *JMIMIKRI: UrnalAgamadanKebudayaan*, 8(2).
- Sanjaya, A. (2018). PASTORAL KONSELING KEPADA REMAJA KRISTEN INDONESIA DALAM MENGHADAPI PERGAULAN BEBAS. *Missio Ecclesiae*, 7(1), 141–163.
- Santoso, J., Damarwanti, S., Priana, I. M., Sembodo, T. B., & PA, A. T. (2021). Transformasi Fondasi Iman Kristen dalam Pelayanan Pastoral di Era Society 5.0. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 19–35.
- Selviana Putri Naibaho, Nino Sampe Tindih Sitohang, H. S. (2023). Analisis Memberi Makan Banyak Orang Dan Implementasinya Pada Masa Kini (2 Raja-Raja 4:42-44). *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 1(4).
- Sianipar, G. (2023). Implementasi Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 75–89.
- Sopakua, S., Hasugian, J. W. (2022). Pedagogi filoeirene: Ajakan untuk mencintai perdamaian dalam kemajemukan. *KURIOS*, 8(1), 105.
- Waruwu, E. W. W. E. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka. Sinar Kasih. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2).
- Wenselinus Nong Kardinus, Sa'dun Akbar, R. (2022). Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 6(1).
- Wulandari, R. (2016). Metode Kunjungan Lapangan untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 67–80.
- Yewangoe, A. A. (2009). *Agama dan Kerukunan*. BPK Gunung Mulia.
- Yewangoe, A. A. (2015). *Tidak Ada Penumpang Gelap: Warga Gereja, Warga Bangsa*. BPK

Gunung Mulia.

Yuliandri, M. (2017). Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(2).

Zega, H. N. dan A. J. (2023). Tekun Dalam Pengharapan Makna (Ibrani 10:23). *Student Research Journal*, 1(5).